

STRATEGI PEMBANGUNAN DESA DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DESA MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)

(STUDI PADA PROGRAM USAHA AGROBISNIS PERTANIAN (PUAP) DI DESA SARENG KECAMATAN GEGER KABUPATEN MADIUN)

Oleh:

Yuni Syahara Rahma Dewi

Meirinawati

ABSTRAK

Strategi pembangunan adalah langkah-langkah yang akan ditempuh oleh seluruh perangkat organisasi yang berisi program indikatif untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Pembangunan pedesaan dilihat sebagai upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana serta upaya mempercepat pembangunan perekonomian daerah yang efektif dan kokoh. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Program Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Narasumber penelitian ini terdiri dari Kepala Desa Sareng, Sekertaris Desa, Ketua BUMDes Mekar Sari, dan anggota PUAP dari berbagai kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan strategi terpadu dan menyeluruh meliputi tujuan, sasaran, lingkup, koordinasi, arus komunikasi, tempat prakarsa, dan indikator prestasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan PUAP dalam BUMDes dibutuhkannya PUAP di Desa Sareng disebabkan tingginya angka kemiskinan masyarakat yang diperoleh dari data monografi Desa Sareng berdasarkan klasifikasi tingkat kesejahteraan dan mayoritas bermata pencaharian di sektor agraris. Sistem pengelolaan PUAP tahun 2013 mengalami perbaikan dan peningkatan dari pengelolaan sebelumnya (GAPOKTAN). Namun strategi pembangunan desa melalui BUMDes pada PUAP belum optimal dalam pencapaiannya mengentaskan kemiskinan di Desa Sareng. Berbagai permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan PUAP diantaranya *updating* data sasaran yang tidak akurat, siklus angsuran pinjaman yang berjalan lambat, kurangnya disiplin anggota dalam membayar angsuran, kurangnya SDM yang kompeten sehingga terjadi *overlapping*, tidak dioptimalkannya kantor PUAP, serta sistem administrasi yang kurang lengkap. Meningkatkan mutu anggota dengan diberikannya pelatihan pengembangan ketrampilan dan potensi usaha, untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya PUAP dalam penyelenggaraan yang lebih baik lagi. Kata kunci: Strategi Pembangunan, kemiskinan, BUMDes, PUAP.

RURAL DEVELOPMENT STRATEGIES IN REDUCE RURAL POVERTY THROUGH THE VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDES)

(STUDY AT EFFORT PROGRAM OF FARM AGRIBUSINESS (PUAP) IN COUNTRYSIDE OF SARENG SUB DISTRICT GEGER REGENCY OF MADIUN)

Oleh:

YUNI SYAHARA RAHMA DEWI

Meirinawati

ABSTRACT

Development strategy are the steps to be taken by all the organizations that contains an indicative program for realizing the vision, mission and goals set. Rural development is seen as an effort to accelerate rural development through the provision of infrastructure and regional economic development efforts to accelerate the effective and sturdy. This study describes and analyzes the rural development strategies in reduce rural poverty through the village-owned enterprises (BUMDes) on the farm agribusiness program (PUAP).

Research method used is descriptive qualitative. This research sources include village Sareng, village secretary, chairman BUMDes Mekar Sari, and PUAP members of various groups. This study uses an integrated and comprehensive approach to strategy includes goals, objectives, scope, coordination, and communication flows, where initiative, and achievement indicators. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. while the data analysis was done with data collection, data reduction, data display, and conclusion.

Results showed PUAP in BUMDes Sareng is needed in the village because of the high poverty rates derived from the data classification based monographs Sareng majority of welfare and livelihood in the agricultural sector. PUAP management system in 2013 has improved and increased from the previous management (Gapoktan). But the strategy of rural development through BUMDes on PUAP not optimal in achievements reducing poverty in the village Sareng. Various problems that occur in the management of such PUAP updating the target data are not accurate, installment loan cycle is slow, the lack of discipline of members in paying installments, the lack of competent human resources resulting in overlapping, not optimal PUAP office, as well as less complete administrative system. Improve the quality of the training it provides members with skills development and business potential, to increase awareness of the importance of the implementation PUAP better.

Keywords: Development Strategy, Poverty, BUMDes, PUAP.

Latar Belakang

Angka kemiskinan di provinsi Jawa Timur mencapai 1.630,60 jiwa masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan dan 3.440,30 jiwa masyarakat yang tinggal di perdesaan pada tahun 2012. Artinya jumlah masyarakat miskin yang tinggal di perdesaan lebih banyak daripada jumlah masyarakat yang tinggal di perkotaan. Angka kemiskinan pada masyarakat perdesaan di Provinsi Jawa Timur tersebut menggambarkan bahwa kondisi perdesaan rentan dengan permasalahan kemiskinan. Permasalahan tersebut harus segera diselesaikan salah satunya dengan memaksimalkan otonomi desa. Otonomi desa merupakan kebijakan pemerintah daerah yang diberikan kepada pemerintah desa untuk lebih mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga dapat memaksimalkan pendapatan desa untuk pembangunan dan mensejahterakan masyarakat (Adisasmita, 2006). Pemerintah desa memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan

masyarakat serta melakukan upaya pembangunan sehingga dapat mengentaskan kemiskinan desa. Untuk mencapai upaya tersebut dibutuhkan adanya strategi pembangunan. Menurut Sumpeno (2011) strategi pembangunan desa dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang akan ditempuh oleh seluruh perangkat organisasi, yang berisi program indikatif untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan.

Salah satu bentuk kebijakan pembangunan desa yakni dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Salah satu daerah yang memiliki BUMDes yaitu Kabupaten Madiun. Keberadaan BUMDes di Kabupaten Madiun salah satunya terletak pada Desa Sareng Kecamatan Geger dengan nama Badan Usaha Milik Desa "Mekar Sari". Pengelolaan BUMDes Mekar Sari mengacu pada PerDes Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Nomor 09 Tahun 2012. BUMDes Mekar Sari memiliki empat unit usaha yakni Program Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP), usaha

peningkatan kesejahteraan keluarga (UP2k), unit pengelola keuangan gerakan terpadu pengentasan kemiskinan (UPK Gardu Taskin) dan Pasar Desa.

Keberadaan BUMDes dalam menaungi unit PUAP diharapkan mampu menjawab permasalahan yang muncul dalam manajemen pengelolaan terdahulu. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui ***Strategi Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Desa Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Studi Pada Unit Program Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP) di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.***

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah tentang Bagaimana strategi pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan desa melalui pengelolaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) unit

PUAP di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan strategi pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada unit PUAP di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi teori tentang strategi pembangunan perdesaan terhadap perkembangan ilmu administrasi negara khususnya dalam upaya pembangunan desa. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi bagi instansi terkait, sehingga temuan yang mungkin ditemukan sedikit banyak dapat memberikan manfaat khususnya dalam pelaksanaan pembangunan desa dan pengembangan BUMDes.

Kajian Kemiskinan.

Menurut Levitan dalam Suyanto (2008) mendefinisikan

kemiskinan sebagai kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Menurut Suyanto (2008) aspek-aspek tersebut meliputi: *pertama*, kemiskinan adalah multi dimensional artinya karena kebutuhan yang beragam maka kemiskinan memiliki banyak aspek. *Kedua*, keterkaitan antar aspek-aspek kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti menunjukkan kemajuan atau kemunduran sebagai salah satu aspek kemiskinan yang dapat mempengaruhi aspek kemiskinan lainnya. *Ketiga*, dalam kemiskinan terdapat aktor kemiskinan. Aktor kemiskinan adalah orang-orang yang hanya sedikit atau yang tidak mampu mengakumulasi nilai-nilai utama, sehingga kebutuhan akan nilai tersebut tidak terpenuhi secara layak.

Desa

Zakaria dalam Sumpeno (2011) menyatakan, desa adalah sekumpulan manusia yang hidup

bersama atau suatu wilayah, yang memiliki suatu organisasi pemerintahan dengan serangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan sendiri, serta berada di bawah pimpinan desa yang dipilih dan ditetapkan sendiri. Kemudian Sumpeno (2011) mengungkapkan bahwa prinsip utama otonomi desa adalah kewenangan membuat keputusan sendiri melalui semangat keswadayaan yang telah lama dimiliki oleh desa, dalam satu kesatuan wilayah perdesaan.

Strategi Pembangunan Desa

Pembangunan perdesaan harus dilihat sebagai upaya mempercepat pembangunan perdesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana serta upaya mempercepat pembangunan perekonomian daerah yang efektif dan kokoh (Adisasmita, 2006). Tujuan pembangunan menurut Siagian (2005) yaitu untuk mempercepat terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang menjadi alasan utama diproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Sasaran (target)

merupakan hasil yang diharapkan atas adanya suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan (Sumpeno, 2011).

Adisasmita (2006) mengungkapkan bahwa dalam pembangunan ekonomi terdapat strategi terpadu dan menyeluruh yang terdiri 7 pendekatan dalam menggambarkan pembangunan desa yaitu: *pertama*, tujuan utamanya adalah pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat desa. *Kedua*, Sasarannya adalah membangun dan memperkuat kemampuan untuk melaksanakan pembangunan bersama pemerintah. *Ketiga*, Lingkupnya adalah masyarakat yang beraneka ragam dan kompleks. *Keempat*, Koordinasinya adalah koordinasi yang beraneka ragam baik permanen maupun sementara di semua tingkatan, fungsi, kebutuhan dan mekanismenya. *Kelima*, Arus komunikasi dua arah yang dilakukan secara formal, informal, vertikal, horisontal, diagonal dan berkesinambungan melalui berbagai

saluran dan bentuk sarana komunikasi yang persuasif dan edukatif. *Keenam*, Tempat prakarsa adalah kelompok-kelompok masyarakat pemerintah lokal dan desa melalui pengumpulan informasi, penentuan dan pengambilan keputusan, implementasi kebijakan dan monitoring kegiatan secara terpadu, saling terkait dan terus menerus. *Ketujuh*, Indikator prestasi yang dicapai berdasarkan pada pemecahan masalah perdesaan yang strategis yaitu aspek kependudukan dan berbagai kegiatan yang dilakukan yang diarahkan kepada perbaikan persamaan, pemerataan, keadilan, kesejahteraan dan partisipasi masyarakat yang dihubungkan dengan tujuannya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Sedangkan menurut Badriyadi (2012) mengatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa merupakan

pilar perekonomian desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) yang berpihak pada kepentingan masyarakat serta mencari keuntungan.

Berdasar pada Perdes No.9 Tahun 2012 yang menjadi dasar hukum berdirinya BUMDes Mekar Sari di desa Sareng memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai antara lain *pertama*, meningkatkan pendapatan asli desa untuk menunjang penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan serta pelayanan masyarakat. *Kedua*, mengembangkan potensi perekonomian diwilayah perdesaan untuk mewujudkan kelembagaan dan tangguh dalam memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat. *Ketiga*, menciptakan lapangan kerja. *Dan keempat*, mengentas kemiskinan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif

kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya dengan melakukan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen dengan mempertimbangkan adanya kenyataan jamak, dilakukan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, serta terdapat penyesuaian penajaman pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2010).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Pemilihan lokasi penelitian dibutuhkan agar memperjelas tempat atau lokasi dimana situasi sosial tersebut akan diteliti.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi pembangunan desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) unit PUAP di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Strategi pembangunan desa menurut Adisasmita (2006) salah satunya adalah strategi terpadu dan

menyeluruh, meliputi antara lain tujuan, sasaran, lingkup, koordinasi, arus komunikasi, tempat prakarsa, dan indikator prestasi.

Sumber data

Suatu penelitian memerlukan data-data yang didapatkan dari sumber data lapangan yang telah dipilih yang kemudian diproses untuk dianalisis. Sumber data primer ini diperoleh dari para narasumber yang terlibat dalam BUMDes seperti aparatur pemerintah desa, ketua atau komisar BUMDes, anggota BUMDes khususnya pada unit PUAP, ketua kelompok tani serta masyarakat sebagai informan penguat atau tambahan yang merasakan atas adanya BUMDes yang berupa PUAP di Desa Sareng.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tentang penelitian strategi pembangunan desa Sareng melalui BUMDes unit PUAP menggunakan teknik triangulasi. Dimana peneliti akan menggabungkan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, antara lain dengan analisis data sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Pembahasan tentang Strategi Pembangunan Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Program Usaha Agrobisnis Pertanian di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Pembangunan sebagai tindakan yang layak dalam peningkatan sarana dan prasarana kebutuhan pertanian terdapat pada RPJMDes Sareng tahun 2013 s/d 2017. Diperkuat potensi sektor agraris di Desa Sareng mengarahkan pemerintah Desa menghasilkan Program Usaha Agrobisnis Pertanian

(PUAP) sebagai strategi pembangunan desa.

Tujuan utama PUAP

PUAP merupakan program pengembangan pertanian dengan memberikan pinjaman modal operasional yang bertujuan mensejahterakan petani miskin. Perkembangannya PUAP ditetapkan pendiriannya pada tahun 2009 dibawah naungan GAPOKTAN. Namun sistem pengelolaan PUAP dalam GAPOKTAN menunjukkan berbagai masalah dan kendala cukup kompleks. Kompleksitas permasalahan yang muncul antara lain ditunjukkan hasil pemekaran anggaran tidak maksimal, hanya mencapai nominal Rp 10.000.000,00 atau 10% dari jumlah anggaran Rp 100.000.000,00 serta sumbangan ke PAD hanya mencapai Rp 500.000,00. Berdasarkan hasil pencapaian tersebut dapat disimpulkan pengelolaan PUAP dalam naungan GAPOKTAN tidak optimal. Tindakan pemerintah Desa Sareng lebih lanjut dengan melakukan pengalihan pengelolaan PUAP dari GAPOKTAN

menjadi BUMDes. Posisi PUAP dalam BUMDes adalah salah satu unit dari tiga unit usaha lainnya, yang merupakan potensi usaha yang dimiliki Desa Sareng.

Selama pengelolaan PUAP dalam BUMDes terhitung dari Januari 2013 sampai dengan april 2013, pencapaian tujuan PUAP untuk mensejahterakan petani miskin belum optimal. Hal tersebut disebutkan dan dibenarkan oleh ketua BUMDes yaitu Bapak Supono dan Kepala Desa Sareng yaitu Ir.Kusnoto. Meskipun siklus data angsuran pinjaman tidak terlampir, namun Bapak Supono menyimpulkan dari data yang beliau pantau dan ketahui belum menunjukkan perkembangan yang berarti.

Sasaran PUAP

Sasaran PUAP antar lain adalah para petani atau masyarakat yang bekerja memasarkan hasil pertanian. Batasan kelompok sasaran yang ditetapkan yakni para petani miskin baik petani sawah, maupun petani hutan serta

masyarakat pedagang/penjual, peternak berskala mikro. Penetapan sasaran PUAP didasarkan data monografi Desa Sareng yang menunjukkan rumah tangga miskin bermata pencaharian disektor agraris. Kuota jumlah sasaran yang menjadi anggota PUAP tidak terbatas, namun tidak diperbolehkan menjadi anggota lebih dari satu kelompok simpan pinjam di Desa Sareng.

Jumlah anggota PUAP mencapai 210 orang dari 765 kepala keluarga. Target sasaran atas anggota yang terdaftar sudah sesuai dengan tujuan PUAP. Kesesuaian kelompok sasaran dibuktikan adanya korelasi data monografi tentang petani miskin dan pedagang kecil dengan daftar anggota PUAP yang terdaftar serta mekanisme pendataan anggota yang baik. Namun tidak menutup kemungkinan individu memiliki maksud dan tujuan lain untuk berpindah program. Faktanya akurasi data sasaran yang menjadi anggota belum maksimal, dibuktikan dengan adanya anggota yang sudah berpindah program

namun masih tercantum dalam kepengurusan PUAP. Maka dibutuhkannya ketelitian dan kejelian terhadap perubahan yang terjadi, sehingga memperoleh data sasaran yang tepat dan akurat.

Lingkup Pengelolaan PUAP

Perubahan lingkup pengelolaan PUAP diantaranya adanya hasil penambahan modal anggaran yang dihasilkan dari pengelolaan GAPOKTAN sebesar Rp 10.000.000 sehingga menjadi Rp 110.000.000,00. Tahun pertama angsuran maksimal pinjaman anggota Rp 800.000,00, setelah pemekaran anggaran maksimal pinjaman tersebut mencapai Rp 1.000.000,00 tiap anggota. Sistem penetapan besarnya pinjaman dilakukan atas pemilihan masyarakat sesuai dengan kemampuan dan rata-rata dari jumlah anggaran keseluruhan yang tersedia. Hal tersebut sudah tepat dilakukan karena sistem pembangunan yang diterapkan Desa Sareng adalah *bottom up*. Lemahnya administrasi pengelolaan PUAP terkait

ketidakterseediannya data angsuran anggota periode januari sampai dengan april 2013. Maka dibutuhkan adanya komitmen bersama untuk melakukan rekapitulasi tiap bulan. Dengan skala penghitungan tiap bulan maka akan cepat diketahui perkembangan modal pinjaman PUAP.

Koordinasi Pengelolaan PUAP

Rantai koordinasi terbentuk atas adanya struktur organisasi yang mengikat dengan dasar PerDes Nomor 09 Tahun 2012 tentang pendirian BUMDes Mekar Sari. Sejauh perkembangan sampai saat koordinasi mengenai peran kepala Desa Sareng sebagai penasehat belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena PerDes No. 09 Tahun 2012 belum sepenuhnya diimplementasikan. Kemudian terdapat *Overlapping* yang dijalankan Bapak Supono yaitu sebagai ketua BUMDes dan ketua unit PUAP akibat minimnya SDM yang kompeten di Desa Sareng. *Overlapping* dapat berdampak tidak optimalnya peran Bapak Supono

selaku ketua unit PUAP dalam mengelola PUAP itu sendiri. Namun pola koordinasi yang dilakukan cukup baik dan kooperatif. Hal itu ditunjukkan pada saat rapat rutin setiap tanggal 20 anggota aktif mengeluarkan kritik serta pendapatnya tentang kelangsungan PUAP di Desa Sareng.

Arus Komunikasi

Pemilihan cara komunikasi yang digunakan pengurus PUAP yakni komunikasi formal dan informal. Komunikasi yang digunakan pada sosialisasi program lebih menekankan pada persuasif. Cara yang ditempuh dengan bertatap muka secara langsung atau *door to door*, mendatangi dari rumah ke rumah adalah cara efektif dalam menarik minat masyarakat. Komunikasi dengan cara *door to door* terbukti efektif karena mampu menarik minat 210 orang untuk menjadi anggota PUAP. Meskipun cara *door to door* membutuhkan waktu dan tenaga ekstra namun sebanding dengan target pencapaian yang diinginkan. Sedangkan arus

komunikasi pasca sosialisasi tetap dijalankan secara persuasif dan edukatif. Edukatif dengan adanya pembekalan atau pelatihan dalam rangka pemberian pengetahuan pengelolaan pertanian berupa diklat. Maka arus komunikasi di dalam pengelolaan PUAP berhasil berjalan secara efektif.

Tempat Prakarsa

Pemerintah Desa Sareng memfasilitasi tempat prakarsa anggota PUAP di balai desa dan kantor PUAP yang terletak di Dusun Sareng belakang sekolah taman kanak-kanak. Balai desa digunakan rutin sebagai tempat prakarsa setiap tanggal 20 tiap bulan dengan maksimal. Penentuan tempat prakarsa PUAP di balai desa sangat efektif dan efisien karena letak balai desa yang strategis sehingga mudah dijangkau anggota. Kuota tampung balai desa cukup besar sehingga memungkinkan berkumpulnya anggota PUAP secara keseluruhan. Selain itu pemerintah desa Sareng dapat memantau perkembangan PUAP melalui pertemuan rutin

tersebut. Maka penentuan tempat prakarsa di balai desa merupakan keputusan yang tepat.

Selain balai desa sebagai tempat pertemuan, PUAP memiliki kantor operasional sendiri. Namun perkembangannya kantor tersebut tidak berfungsi lagi. Kendala ketidaklancaran angsuran anggota akhirnya pengurus PUAP memutuskan tidak mengaktifkan kantor tersebut. Maka pengurus PUAP dituntut optimalitas peran dalam menjalankan kewajiban untuk mengelola PUAP termasuk kantor operasionalnya.

Indikator Prestasi

Pencapaian prestasi dalam pengelolaan PUAP yakni pada perbaikan sistem angsuran serta adanya hubungan *partnership* dengan PT. Unilever. Sistem angsuran yang dilakukan 2 macam pada tiap bulan dalam jangka waktu 8 bulan dan tiap musim panen yaitu 4 bulan. Perbaikan sistem tersebut sesuai dan mampu mengurangi permasalahan lambatnya

perputaran modal PUAP namun belum signifikan.

Perkembangan *partnership* antara pengelola PUAP dengan PT.Unilever memberikan dampak positif pada petani miskin di Desa Sareng khususnya petani hutan. Petani hutan tidak memiliki lahan secara permanen karena lahan yang diolah merupakan lahan hutan rakyat milik perhutani. Keberadaan PT. Unilever sebagai mitra yang memberikan bibit sekaligus suplier hasil kedelai hitam yang ditanam petani hutan dapat meningkatkan pendapatannya serta mengurangi beban para petani hutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terkait strategi pembangunan desa dalam mengentaskan kemiskinan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada unit Program Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP) di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pengelolaan PUAP sebagai strategi

pembangunan desa berjalan cukup baik.

Pengelolaan PUAP dibawah naungan BUMDes Mekar Sari berjalan cukup baik dibuktikan dengan adanya perbaikan dan peningkatan dari pengelolaan terdahulu (GAPOKTAN). Perbaikan diawali dari tujuan, penetapan sasaran yang sesuai, menyesuaikan lingkup masyarakat, adanya koordinasi yang kondusif, arus komunikasi persuasif yang akurat, tersedianya tempat prakarsa yang memadai, dan tercapai indikator prestasi. Didukung pula adanya Peraturan Desa Nomor 09 Tahun 2012 tentang pendirian BUMDes Mekar Sari yang didalamnya terdapat mekanisme pengelolaan BUMDes. Meskipun terdapat upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan PUAP dibawah naungan BUMDes, namun pencapaian hasilnya belum optimal. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk tertip dan disiplin mematuhi kesepakatan dalam proses pembayaran angsuran menjadi permasalahan mendasar. Dimana pencapaian dalam

mengentaskan kemiskinan di Desa Sareng belum tercapai dinilai dari kontribusi besarnya pemekaran anggaran dan besarnya sumbangan pada PAD. Pemekaran anggaran periode tahun 2013 tidak dapat ditunjukkan pengurus dengan alasan masih pada tahap perputaran anggaran/pinjaman. Terlepas dari kejelasan kontribusi anggaran yang masih mengambang, PUAP merupakan program yang dibutuhkan masyarakat di Desa Sareng khususnya yang menjadi sasaran dalam membantu memberikan modal usaha.

Saran

Menanggapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan PUAP, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, Melakukan pelatihan tentang manajemen sumberdaya manusia sehingga terdapat optimalisasi peran sehingga tidak terjadi *overlapping* dalam kepengurusan PUAP. *Kedua,* Mengaktifkan kembali kantor operasional PUAP, serta diiringi dengan perbaikan ketapan sistem angsuran sehingga keberadaan pengurus di kantor PUAP dapat efektif dan efisien. *Ketiga,* Memberikan pelatihan kepada anggota untuk menumbuhkan kesadaran dan ketrampilan atas pentingnya PUAP sehingga mampu menumbuhkan disiplin dalam membayar angsuran pinjaman. *Keempat,* Memperbaiki sistem administrasi dengan dilakukannya *updating* tiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bintarto. 1984. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Cendekia Indonesia.
- BPS. 2005. *Pedoman Pendataan dan Pemeriksaan Survei Keluarga Miskin*. Jawa Timur.

- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Raharjo. 2004. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumpeno, Wahjudin. 2011. *Perencanaan Desa Terpadu*. Banda Aceh: Read.
- Suyanto, Bagong dan Kamaji. 2008. *Masalah Kemiskinan dan Kesenjangan*. Surabaya.
- Wasistiono, Sadu dan Irwan. 2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: Fokusmedia.
- Widjaja, HAW. 2010. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat, dan Utuh*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

B. Peraturan Perundang-undangan

- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Peraturan Desa *Desa Sareng Kecamatan Geger kabupaten Madiun* No. 09 Tahun 2012 tentang *Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Mekar sari"*.

C. Sumber Internet, Jurnal, dan Koran (cetak dan online).

- Badriyadi. 2012. Jurnal. *Pengelolaan Dana Pinjaman di Desa Sungai Raya*. Pontianak.
- Gunawan, Ketut. 2011. Jurnal. *Manajemen BUMDes Dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi*. Singaraja.
- Hari, Yuangga. 2011. "*Implementasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Daerah Terpencil dan Tertinggal (P2DT2) di Dusun Sukosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*". Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya.
- Agustin, Dewien. 2010. "*Strategi Bertahan Hidup Pedagang Asongan di Terminal Joyoboyo Surabaya*". Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya.

www.bpsJatim.com, diakses pada tanggal 28 Januari 2013.